

PENGEMBANGAN PENGETAHUAN HERPETOFAUNA BAGI MASYARAKAT UNTUK Mendukung EKOWISATA DI DESA LANTAN BATUKLIANG UTARA LOMBOK TENGAH

Islamul Hadi, Yuliadi Zamroni, Galuh Tresnani, Wayan Suana, Tizar Gusli

Program Studi Biologi FMIPA Universitas Mataram

Jalan Majapahit No.62 Mataram Lombok, NTB

*korespondensi : islamulh@unram.ac.id

| | | |
|-----------------|-----------|--------------------|
| Artikel history | Received | : 8 Januari 2022 |
| | Revised | : 20 Februari 2022 |
| | Published | : 08 April 2022 |

ABSTRAK

Pengembangan wisata minat khusus ekologi (ekowisata) berbasis pada pengetahuan tentang keanekaragaman hayati, salah satunya adalah herpetofauna (amfibi dan reptil) merupakan hal yang menarik dan tidak terlalu kompleks. Kegiatan ini dapat dibangun melalui peningkatan pemahaman dan kesadaran para pelaku wisata seperti wisatawan, pecinta alam, dan penyedia jasa wisata khususnya kelompok sadar wisata (PokDarwis) yang ada di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan yang telah dilakukan meliputi Webinar Ular Indonesia yang dilakukan secara daring, pelatihan pengenalan penanganan ular dan pembuatan material pengetahuan dan penanganan ular. Kegiatan-kegiatan tersebut telah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang peran dan potensi herpetofauna sebagai daya tarik wisata.

Kata kunci: Herpetofauna, Ekowisata, Desa Lantan, Lombok Tengah

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk semen-tarawaktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk berse-nang-senang, memenuhi rasa ingin tahu dan menghabiskan waktu seng-gang atau waktu libur, berbeda dengan pariwisata, ekowisata menurut The International Ecotourism Society (TIES) sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan meningkatkan kesejah-teraan masyarakat lokal (Hijriati & Mardiana, 2014). Salah satu objek eko-wisata yang memiliki penggemar adalah herpetofauna (reptil dan amphi-bia).

Herping merupakan aktivitas pengamatan herpetofauna sedangkan kegiatan ekowisata herpetofauna dikenal dengan istilah eco-herpetourism. Herpetofauna merupakan salah satu komponen penyusun ekosistem yang memiliki peranan yang sangat penting, baik secara ekologis maupun ekonomis. Selain itu, herpetofauna juga memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, karena sebagian besar herpetofauna berperan sebagai predator pada tingkatan rantai makanan di suatu ekosis-temterutama dalam pengendalian populasi serangga, serta dapat diguna-kan sebagai bio-indikator kondisi lingkungan karena memiliki keterkaitan dan respon terhadap perubahan lingkungan.

Indonesia memiliki keanekaragaman jenis herpetofauna yang cukup tinggi terdiri dari 16% jenis reptil dan 9% jenis amfibi yang ada di dunia (Huda, 2017). Selama ini penelitian

herpetofauna telah dilakukan diberbagai lokasi di Indonesia khususnya pulau utama seperti Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua (Fattah *et.al.*, 2017). Namun, untuk kepulauan Sunda Kecil khususnya pulau Lombok, masih banyak bagian yang belum tereksplorasi. Selain itu, pengamatan herpetofauna menjadi keasikan tersendiri karena herpetofauna termasuk hewan-hewan eksotik, dekat dengan kehidupan manusia dan dapat ditemukan pada siang hari (diurnal) ataupun pada malam hari (nokturnal).

Dapat menyentuh dan berinteraksi dengan herpetofauna jinak ataupun mengamati aktivitasnya di alam liar menjadi tantangan tersendiri. Hal tersebut menjadikan eco-herpetourism menjadi kegiatan yang menarik bagi wisatawan lokal ataupun asing, baik anak-anak maupun orang dewasa.

Salah satu lokasi yang akan dijadikan sebagai kandidat tempat ecoherpetourism adalah desa Lantan Kecamatan Batu Keliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Desa Lantan merupakan salah satu desa penyangga Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). Potensi yang dimiliki oleh desa Lantan berupa Camping Ground, sungai, hutan, persawahan dan perkebunan. Posisi Desa Lantan yang dekat dengan TNGR menjadikan wilayah ini kaya akan keanekaragaman biota termasuk herpetofauna. Selama ini hewan herpetofauna dianggap sebagai hewan yang berbahaya dan cenderung untuk dibunuh oleh masyarakat apabila berjumpa. Hal ini tentu saja akan mengancam kelestarian herpetofauna di kawasan TNGR. Melalui program pengabdian kepada masyarakat, kami telah memulai mengembangkan desa Lantan menjadi desa ekowisata berbasis hewan herpetofauna. Melalui kegiatan ini dapat diharapkan berkurangnya konflik antara warga dan hewan herpet seperti ular melalui pelatihan snake handling, konservasi hewan herpet di desa Lantan, dan membuka lowongan pekerjaan bagi warga desa Lantan melalui penjualan jasa wisata melalui ekoturisme.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku wisata di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara kabupaten Lombok Tengah mengenai herpetofauna untuk mengembangkan kegiatan ekowisata.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap antara lain pengenalan keanekaragaman hayati khususnya herpetofauna yang ada di pulau Lombok. Kegiatan ini dilaksanakan melalui webinar dan juga pelatihan dan penyuluhan. Sasaran dari kegiatan ini adalah para pelaku wisata yaitu para wisatawan, penggiat alam terbuka (pecinta alam) dan juga penyedia jasa wisata yaitu kelompok sadar wisata (Pok Darwis Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara. Kegiatan Webinar Ular Indonesia dilaksanakan tanggal 22 September 2020 menggunakan platform Zoom. Pelatihan dan penyuluhan tentang ular dan metode penanganan ular serta gigitannya telah dilaksanakan pada tanggal 11 dan 14 November 2020 di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Mataram dan Bumi Perkemahan Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Webinar Nasional Tentang Ular dan Penanganannya

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Kelompok Peminat Bidang Ilmu (KPBI) Ekologi dan Biosistemika Hewan FMIPA Universitas Mataram bekerjasama dengan komunitas pemerhati herpetofauna yang ada di Pulau Lombok dan Pulau Bali. Kegiatan ini telah dilaksanakan tanggal 22 September 2020. Kegiatan yang telah dilakukan ini bersifat daring dengan memanfaatkan platform Zoom.



Gambar 1. Webinar Ular Indonesia yang diselenggarakan oleh KPBI. Ekologi dan Biosistemika Hewan FMIPA Universitas Mataram

Webinar ini diikuti oleh 130 peserta yang berasal dari seluruh Indonesia yaitu Sumatera, Jawa, Bali, Lombok, Kalimantan, Sulawesi, Taiwan, Dalam kegiatan webinar ini telah dipaparkan materi tentang pengenalan ular di Nusa Tenggara Barat yang disampaikan oleh Tizar Gusli, S.Si dari Herpetofauna Science Club (HSC) Program Studi Biologi FMIPA Universitas Mataram. Selain itu materi tentang kegiatan penanganan ular ditengah masyarakat yang dilakukan oleh komunitas pecinta ular disampaikan oleh Galang Putra Begawan dari Widya Sarpa Snake Rescue. Materi yang tidak kalah pentingnya adalah pertolongan pertama penanganan gigitan ular yang disampaikan oleh Lalu Febryan Cipta Amali, S.Ked dari Yayasan SIOUX Ular Indonesia.

Kegiatan webinar ini berhasil menambah pengetahuan masyarakat umum mulai dari yang awam sampai yang sudah mengenal ular. Webinar ular ini menggugah masyarakat untuk lebih bijak dalam menangani ular sebagai bagian dari ekosistem dan juga penanganan tentang gigitan ular jika terjadi di lapangan. Hasil webinar ini berhasil diformulasikan sebagai bahan untuk sosialisasi kepada masyarakat khususnya para penggiat alam bebas dan juga kelompok-kelompok masyarakat pengelola ekowisata khususnya di Desa Lantan, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah.

Desiminasi Pengetahuan Tentang Ular dan Penaganan Ular

Materi hasil webinar ular yang telah dilaksanakan pada bulan September 2020 kemudian telah didesiminasikan kepada para penggiat alam bebas (Kelompok Pecinta Alam). Pada kegiatan ini dilakukan pencangkakan materi pengetahuan ular dalam kegiatan pendidikan anggota baru Grahapala Rinjani (GPR) Universitas Mataram di Kampus Universitas Mataram dan Di Desa Lantan kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah tanggal 10-15 November 2020.

Kegiatan desiminasi ini dihadiri oleh 42 orang peserta pendidikan dasar anggota muda (PDAM) Grahapala Rinjani Universitas Mataram yang ke-19 tahun 2020. Selain peserta pendidikan dasar, kegiatan ini juga diikuti oleh pengurus dan anggota Grahapala Rinjani Universitas Mataram.



Gambar 2. Penyajian Materi tentang Ular dan Penanganan Ular pada Kegiatan Pendidikan Dasar Anggota Muda Grahapala Rinjani Universitas Mataram

Pelatihan dan Penyerahan Materi tentang Ular dan Penangannya

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan penutupan kegiatan PDAM Grahapala Rinjani Universitas Mataram. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh para pengurus kelompok pecinta alam se –Pulau Lombok dan anggota PokDarwis Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara pada tanggal 14-15 November 2020. Pada kegiatan ini dilakukan penyerahan poster yang berisi materi tentang pengenalan ular di Pulau Lombok dan Cara Penanganan Gigitan Ular. Poster tersebut di serahkan kepada perwakilan pecinta alam se-pulau Lombok dan Ketua PokDarwis Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kaupaten Lombok Tengah.



Gambar 4. Penyampaian materi tentang ular dan penyerahan material cetak pengetahuan tentang ular dan penangannya kepada Ketua PokDarwis Desa Lantan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengembangan wisata minat khusus berbasis pada pengetahuan tentang keanekaragaman hayati, salah satunya adalah herpetofauna (amfibi dan reptil) merupakan hal yang menarik dan tidak terlalu kompleks. Kegiatan ini dapat dibangun melalui peningkatan pemahaman dan kesadaran para pelaku wisata seperti wisatawan dan penyedia jasa wisata khususnya kelompok sadar wisata (PokDarwis) yang ada di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan yang telah dilakukan meliputi Webinar Ular Indonesia, Pelatihan Pengenalan Penanganan Ular dan pembuatan material pengetahuan dan penanganan ular. Kegiatan-kegiatan tersebut telah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang peran dan potensi herpetofauna sebagai daya tarik wisata.

Saran

Perlu dilakukan intensifikasi kegiatan lapangan untuk mewujudkan desa target menjadi desa yang siap mengembangkan ekowisata berbasis keanekaragaman hayati khususnya herpetofauna

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Mataram yang telah membiayai kegiatan ini melalui dana PNPB Tahun Anggaran 2020. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Sioux Indonesia dan Widya Sarpa Snake Rescue Bali, pengurus dan anggota Grahapala Rinjani Universitas Mataram serta Kepala Desa dan Pok Darwis Desa Lanmtan Kecamatan Batu Kliang Utara kabupaten Lombok Tengah

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah A. 2017. Keanekaragaman dan persebaran anura di Taman Wisata Air Terjun Kembangsoka dan Kedungpedut, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas 6 : 28 -31
- Hijriati E., Mardiana R. 2014. Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batu-suhunan, Sukabumi. J Sos Ped 2(3) : 146-157
- Huda SA. 2017. Jenis herpetofauna Di Cagar Alam Dan Taman Wisata Alam Pengandaran Jawa Barat. Sci Edu J Pend Sains 6 (1) : 41-46